

KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DALAM MENYELESAIKAN MASALAH HOTS DITINJAU DARI TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 PALANGKA RAYA

MATHEMATICAL LOGICAL INTELLIGENCE IN SOLVING HOTS PROBLEMS REVIEWED FROM THE LEVEL OF LEARNING CONCENTRATION OF 7TH GRADE STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL 3 PALANGKA RAYA

Siti Dian Anugrah^{1*}

Dina Damiyanti Hidayat²

Rizki Nurhana Friantini³

Rahmat Winata⁴

Sugiharto⁵

*1,2,3,4,5 Universitas Palangka
Raya, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:
anugrahadians13@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kecerdasan logis matematis dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari tingkat konsentrasi belajar. Penelitian ini dilakukan di SMPN-3 Palangka Raya pada siswa kelas VII. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari siswa dengan tingkat konsentrasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Penentuan subjek dengan menggunakan *purposive sampling*. Untuk pengambilan data menggunakan metode kuesioner, tes, dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Siswa dengan tingkat konsentrasi belajar tinggi memenuhi semua indikator kecerdasan logis matematis; 2) Siswa dengan tingkat konsentrasi belajar sedang memenuhi tiga indikator kecerdasan logis matematis; dan 3) Siswa dengan tingkat konsentrasi belajar rendah memenuhi dua indikator kecerdasan logis matematis.

Kata Kunci:

Konsentrasi Belajar
Kecerdasan Logis Matematis
Higher Order Thinking Skills

Keywords:

Learning concentration
Logical mathematical Intel-
ligence
Higher Order Thinking Skills

Abstract

This study is a qualitative study that aims to determine the logical mathematical intelligence in solving HOTS problems viewed from the level of learning concentration. This study was conducted at SMPN-3 Palangka Raya in 7th grade students. The subjects in this study were 6 students consisting of students with high, medium and low levels of learning concentration. Determination of subjects using purposive sampling. For data collection using questionnaires, tests, and interviews. Data validity using triangulation methods. The results of the study show that 1) Students with a high level of learning concentration fulfill all indicators of logical mathematical intelligence; 2) Students with a medium level of learning concentration fulfill three indicators of logical mathematical intelligence; and 3) Students with a low level of learning concentration fulfill two indicators of logical mathematical intelligence.



©2026 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sekarang lebih menekankan pada kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), sebab HOTS merupakan kemampuan penting untuk dikuasai siswa dan sesuai tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era Masyarakat 5.0. HOTS menjadi kemampuan yang penting dimiliki siswa pada pembelajaran, khususnya matematika, karena HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang terdiri tiga aspek yaitu menganalisis,

mengevaluasi, dan mencipta sehingga mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah. Menurut Newman dan Wehlage, HOTS berperan mencapai prestasi akademik tinggi, mendukung siswa mengembangkan ide, berhipotesis, atau berdiskusi untuk memecahkan masalah sulit (Ramli et al., 2021).

Untuk mendukung tercapainya HOTS maka pada pembelajaran sebaiknya menggunakan soal atau masalah yang mendukung siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka. Masalah yang bukan hanya berupa hafalan atau mengandalkan ingatan saja tetapi masalah HOTS yang membuat siswa melakukan aktivitas seperti menganalisis, mengevaluasi atau menilai, hingga mencipta. Menurut Saraswati dan Agustika, masalah HOTS mempunyai karakteristik yaitu: adanya stimulus berpikir kritis dan membuat simpulan, melibatkan pemikiran yang mengombinasikan berbagai pengetahuan kognitif, konteks masalah kurang familiar, terkait situasi dunia nyata, dan bersifat non rutin (Melinda et al., 2022). Tentunya untuk menyelesaikan masalah HOTS pada pembelajaran matematika diperlukan suatu kemampuan kognitif, salah satunya adalah kecerdasan logis matematis.

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, sedangkan kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan untuk bernalar dan berpikir logis ketika melakukan pemecahan masalah dan perhitungan matematika (Rinawati & Ratu, 2021). Kecerdasan logis matematis merupakan pemahaman pola-pola logis dan numeris serta kemampuan mengolah alur pemikiran berkaitan dengan berhitung, bernalar, dan berpikir logis (Nindriyati, 2022). Jadi kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan dalam berpikir dan bernalar secara logis, memahami pola, menganalisis angka, berhitung, serta berpikir untuk memecahkan masalah. Siswa yang mempunyai kecerdasan logis matematis tinggi dapat mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dengan baik (Susanti, 2018). Dengan kata lain, siswa yang mempunyai kecerdasan logis matematis tinggi dapat menyelesaikan masalah HOTS dengan baik karena mempunyai semua aspek kognitif sampai pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kecerdasan logis matematis merupakan salah satu aspek yang diperlukan untuk menguasai kemampuan literasi numerasi (Andrianti & Rahayu, 2022) sehingga kecerdasan logis matematis erat kaitannya dengan kemampuan literasi numerasi. Berikut beberapa data terbaru berkaitan literasi numerasi, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, peringkat literasi matematika Indonesia pada hasil PISA 2022 naik 5 daripada hasil PISA 2018, yaitu berada pada peringkat 71. Hal ini menunjukkan pembelajaran matematika di Indonesia semakin baik. Menurut Rapor Pendidikan Indonesia, berkaitan kemampuan numerasi atau pengembangan keterampilan logis dan analitis pada tingkat SMP Umum secara nasional telah mencapai kategori sedang yaitu 40%-70% siswa mencapai kompetensi minimum. Sedangkan untuk Kota Palangka Raya khususnya, pada kemampuan yang sama mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu mencapai kategori baik atau lebih dari 70% siswa telah mencapai kompetensi minimum.

Data tersebut menunjukkan kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia secara umum dan Kota Palangka Raya secara khusus memberikan hasil yang cukup baik. Tetapi bagaimana dengan kecerdasan logis matematis siswa yang merupakan salah satu aspek kognitif dari literasi numerasi, apakah sudah cukup baik? Oleh karena itu perlu diteliti bagaimana kecerdasan logis matematis siswa dalam menyelesaikan soal, khususnya masalah HOTS. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya yang merupakan salah satu sekolah SMP Umum yang cukup berprestasi di Kota Palangka Raya. Walaupun cukup berprestasi, tetapi masih ada masalah-masalah yang ditemukan pada pembelajaran matematika pada saat observasi, misalnya masih ada siswa yang kurang dalam kemampuan berpikir dan bernalar, ada juga siswa yang melakukan kesalahan berhitung, serta siswa kurang dapat menyelesaikan masalah berbentuk HOTS seperti menganalisis. Tentunya kecerdasan logis matematis masing-masing siswa berbeda sehingga proses siswa dalam menyelesaikan masalah HOTS juga pasti berbeda.

Salah satu aspek yang memengaruhi kecerdasan logis matematis adalah konsentrasi belajar. Kecerdasan berkaitan dengan kemampuan berpikir dan konsentrasi (Sulistri, 2024) karenanya konsentrasi merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung kemampuan kognitif yang erat kaitannya dengan kecerdasan. Konsentrasi belajar merupakan cara memusatkan pikiran pada situasi dan kondisi belajar sehingga menghasilkan pemahaman yang baik dan mencapai tujuan belajarnya (Ompusunggu et al., 2023). Siswa yang kehilangan konsentrasi akan sulit untuk fokus dan memusatkan pikiran sehingga kecerdasan logis matematis menjadi kurang maksimal dan penyelesaian masalah baik rutin maupun HOTS akan menjadi terganggu.

Dari pemaparan tersebut maka akan diteliti mengenai kecerdasan logis matematis dalam menyelesaikan masalah HOTS ditinjau dari konsentrasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya pada materi Bilangan Bulat. Penelitian mengenai kecerdasan logis matematis dalam menyelesaikan masalah HOTS ditinjau dari konsentrasi belajar masih belum

banyak dilakukan, sehingga penelitian ini dapat memberikan kajian baru yang mengaitkan antara faktor kognitif yaitu kecerdasan logis matematis dan non kognitif yaitu konsentrasi belajar dalam konteks masalah HOTS. Dari hasil penelitian ini nantinya diperoleh profil kecerdasan logis matematis siswa yang mempunyai tingkat konsentrasi tinggi, sedang, atau rendah dalam menyelesaikan masalah HOTS yang tentunya merupakan keterampilan yang diperlukan di era Masyarakat 5.0 saat ini.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Bogdan & Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Safarudin et al., 2023).

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya tahun akademik 2025/2026 yang dengan subjek sebanyak 6 siswa, masing-masing 2 siswa untuk tingkat konsentrasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Penentuan subjek dengan menggunakan *purposive sampling*. *Sampling purposive* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Arrahim & Dermawan, 2025). Pertimbangan yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah siswa dipilih berdasarkan konsentrasi belajar tinggi, sedang, atau rendah. Subjek juga dipilih berdasarkan kelengkapan jawaban siswa sehingga melalui jawaban tersebut dapat dianalisis untuk diperoleh hasil mengenai deskripsi kecerdasan logis matematis siswa yang maksimal serta kemampuan komunikasi yang baik agar dapat menjelaskan dengan baik mengenai proses penyelesaian masalah HOTS yang dilakukannya.

Pada penelitian ini, instrumen utama berupa peneliti sendiri karena data yang dibutuhkan dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa tes kecerdasan logis matematis, angket konsentrasi belajar siswa, dan pedoman wawancara. Untuk pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode. Triangulasi metode adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang ada kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Nurfajriani et al., 2024). Pada penelitian ini proses triangulasi data yang dilakukan yaitu setelah tes kecerdasan logis matematis diperoleh kemudian peneliti melakukan analisis. Hasil analisis tersebut yang kemudian dibandingkan dengan data kegiatan wawancara masing-masing subjek berdasarkan tingkat konsentrasi belajar siswa.

Analisis data dengan menggunakan teknik Milles Huberman (Latifah & Supena, 2021) dengan aktivitas sebagai berikut:

1. Reduksi Data, dilakukan dengan memilah dan memilih data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga nantinya dapat diperoleh data yang diinginkan. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengkategorikan data sesuai dengan indikator kecerdasan logis matematis siswa dalam menyelesaikan masalah HOTS untuk masing-masing konsentrasi belajar tinggi, sedang, dan rendah.
2. Penyajian Data, dilakukan dengan menggunakan teks naratif yang bertujuan untuk mempermudah memahami apa yang dihasilkan dan merencanakan kerja selanjutnya. Teks naratif berisi deskripsi mengenai kecerdasan logis matematis siswa untuk masing-masing konsentrasi belajar tinggi, sedang, dan rendah dari hasil tes dan wawancara.
3. Penarikan Kesimpulan, pada penelitian ini kesimpulan dihasilkan dari triangulasi metode dengan membandingkan antara hasil tes dan wawancara sehingga diperoleh deskripsi/profil kecerdasan logis matematis siswa dalam menyelesaikan masalah HOTS untuk masing-masing konsentrasi belajar tinggi, sedang, dan rendah di kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil angket Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa :

Tabel I. Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa

Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tinggi	51	32,08
Sedang	57	35,85
Rendah	51	32,08

Berdasarkan hasil yang ditemukan bahwa rata-rata siswa memiliki tingkat konsentrasi belajar sedang, hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki tingkat konsentrasi belajar yang cukup baik. Selanjutnya akan dibahas bagaimana kecerdasan logis matematis siswa pada masing-masing tingkatan konsentrasi.

I. Kecerdasan Logis Matematis Siswa dengan tingkat Konsentrasi Belajar Tinggi

a. Siswa S-I

Siswa S-I merupakan siswa yang memiliki tingkat konsentrasi tinggi. Berikut ini adalah jawaban yang dituliskan oleh siswa S-I.

$60 - 20 = 40$, untuk sesi 1
 $40 - 30 = 10$, untuk sesi 2
 $60 - 20 = 40$, untuk sesi 3
 $80 - 10 = 70$, untuk sesi 4

Gambar 1. Jawaban nomor 2a siswa S-I

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa siswa S-I memahami soal nomor 2a yaitu terkait perhitungan skor pada masing-masing sesi kuis. Hal ini terkonfirmasi pula melalui wawancara, siswa S-I mampu menjelaskan dengan baik terkait hal yang ditanyakan dan diketahui terkait soal nomor 2a. Selanjutnya dari wawancara juga diketahui bahwa siswa S-I mengetahui dan memahami bahwa soal terkait dengan konsep bilangan bulat serta operasi yang digunakan adalah penjumlahan dan pengurangan. Lebih lanjut siswa S-I memahami bahwa dalam bilangan bulat terdapat sifat urutan yaitu simbol (-) didepan sebuah bilangan menunjukan suatu urutan bilangan. Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa siswa S-I mampu melakukan operasi matematis dengan baik, terlihat dari hasil perhitungan yang tepat. Soal 2a memuat beberapa indikator kecerdasan logis matematis yaitu : 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Memahami konsep yang bersifat kuantitatif. Hal ini menunjukan bahwa siswa S-I memenuhi indikator kecerdasan logis matematis : 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Memahami konsep yang bersifat kuantitatif.

1. untuk sesi pertama Fatma mendapatkan skor 40
untuk sesi kedua Fatma mendapatkan skor 10
untuk sesi ketiga Fatma mendapatkan skor 40
untuk sesi keempat Fatma mendapatkan skor 70
Jadi Fatma mendapatkan skor tertinggi pada sesi keempat,
dan Fatma mendapatkan skor terendah pada sesi ke 2.

Gambar 2. Jawaban nomor 2b S-I

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa siswa S-I mampu mendaftarkan hasil skor setiap sesi, kemudian menentukan sesi mana dengan skor tertinggi dan terendah, lalu menyimpulkan bahwa terdapat sesi tertentu dengan skor tertinggi dan terendah. Hal ini menunjukan bahwa siswa S-I memahami hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukan bahwa siswa S-I memahami bahwa dalam soal tersebut diminta untuk membandingkan skor antar sesi dan mencari sesi mana dengan skor tertinggi dan terendah. Soal 2b memuat indikator kecerdasan logis matematis yaitu memahami pola dan hubungan. Hal ini menunjukan bahwa siswa S-I memenuhi indikator kecerdasan logis matematis memahami pola dan hubungan.

c. Fatma, harus menjawab 4 soal dengan benar untuk mendapat
minimal nilai 70

Gambar 3. Jawaban nomor 2c siswa S-I

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa siswa S-I mampu menentukan berapa jumlah jawaban benar agar sesi ke-5 mendapatkan skor 70, namun disini terlihat bahwa siswa S-I hanya berpatokan pada skor 70. Hal ini menunjukan bahwa siswa S-I tidak memahami soal sepenuhnya, siswa S-I hanya fokus pada skor 70 tanpa memahami lebih lanjut bahwa ada kemungkinan jawaban lain yang memenuhi kriteria. Sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukan bahwa siswa S-I memahami bahwa dalam soal tersebut diminta untuk menentukan jumlah jawaban benar agar skor minimal 70. Namun

dalam proses pemaknaannya subjek S-1 tidak terpikirkan bahwa mungkin saja mendapatkan skor 100 dengan menjawab 5 soal benar. Ketika dikonfirmasi apakah memungkinkan bahwa sesi ke-5 mendapat skor 100, siswa S-1 mampu menjelaskan bahwa sangat mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-1 belum memahami soal secara sempurna sehingga menyebabkan terjadinya ketidaktepatan dalam menjawab. Soal 1c memuat indikator kecerdasan logis matematis yaitu: 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Mampu melakukan penalaran logis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-1 memenuhi indikator kecerdasan kecerdasan logis matematis yaitu: 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Mampu melakukan penalaran logis meskipun belum sempurna.

Lebih jauh S-1 menceritakan pengalamannya dalam mengerjakan soal HOTS ini, ia melakukan pengecekan kembali jawaban yang sudah ditemukan. Berdasarkan jawaban siswa S-1 yang merupakan siswa dengan konsentrasi belajar yang tinggi memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengerjakan soal HOTS. Terdapat hubungan positif antara tingkat konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika (Haryani, et al, 2025). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widyati, et al (2023) yang menunjukkan bahwa siswa dengan konsentrasi tinggi memiliki pencapaian hasil belajar matematika yang baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa S1 dengan konsentrasi belajar tinggi memenuhi indikator kecerdasan logis matematis 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis, 2) Memahami konsep yang bersifat kuantitatif, 3) memenuhi indikator kecerdasan logis matematis memahami pola dan hubungan, dan 4) Mampu melakukan penalaran logis meskipun belum sempurna.

b. Siswa S-2

S-2 merupakan siswa yang memiliki tingkat konsentrasi tinggi. Berikut ini adalah jawaban yang dituliskan oleh siswa S-2.

Sesi 1 Farhan bisa mengerjakan 3 soal dan meraih skor 40, namun ada 2 soal yang jawabannya salah jadi $60-20 = 40$ skor
 Sesi 2 Farhan bisa menjawab 2 soal dan meraih skor 40, namun ada 3 soal yang jawabannya salah jadi $60-30 = 30$ skor
 Sesi 3 Farhan bisa menjawab 3 soal dan meraih skor 60, namun ada 2 soal yang jawabannya salah jadi $60-20 = 40$ skor
 Sesi 4 Farhan bisa menjawab dengan benar 4 soal, namun ada 1 soal yang jawabannya salah jadi $80-10 = 70$ skor

Gambar 4. Jawaban nomor 2a siswa S-2

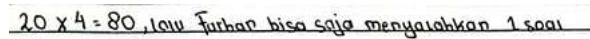
Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwa siswa S-2 memahami soal nomor 2a yaitu terkait perhitungan skor pada masing-masing sesi kuis. Hal ini terkonfirmasi melalui wawancara, siswa S-2 mampu menjelaskan dengan baik terkait hal yang ditanyakan dan diketahui pada soal nomor 2a. Selanjutnya dari wawancara juga diketahui bahwa siswa S-2 mengetahui dan memahami bahwa soal terkait dengan konsep bilangan bulat serta operasi yang digunakan adalah penjumlahan dan pengurangan. Siswa S-2 memaparkan bahwa dalam penyelesaian soal tersebut menggunakan beberapa operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa siswa S-2 mampu melakukan operasi matematis dengan baik, terlihat dari hasil perhitungan yang tepat. Soal 2a memuat beberapa indikator kecerdasan logis matematis yaitu : 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Memahami konsep yang bersifat kuantitatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-2 memenuhi indikator kecerdasan logis matematis : 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Memahami konsep yang bersifat kuantitatif.

Skor yang dihasikan tiap sesi : Sesi 1 = 40 skor
 Sesi 2 = 10 skor
 Sesi 3 = 40 skor
 Sesi 4 = 70 skor
 Skor yg paling tinggi adalah sesi 4 yaitu 70 skor
 Skor yg paling rendah adalah sesi 2 yaitu 10 skor

Gambar 5. Jawaban nomor 2b S-2

Berdasarkan gambar 5 terlihat bahwa siswa S-2 mampu mendaftarkan hasil skor setiap sesi, kemudian menentukan sesi mana dengan skor tertinggi dan terendah, lalu menyimpulkan bahwa terdapat sesi tertentu dengan skor tertinggi dan

terendah. Sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa S-2 memahami bahwa dalam soal tersebut diminta untuk membandingkan skor antar sesi dan mencari sesi mana dengan skor tertinggi dan terendah. Siswa S-2 mampu memaparkan secara rinci bagaimana proses perhitungan skor dari masing-masing sesi. Lebih lanjut S-2 menjelaskan bagaimana cara menentukan skor tertinggi dan terendah yaitu dengan cara mengurutkan skor masing-masing sesi kemudian membandingkan skor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-2 memahami hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal kemudian ia mampu memahami hubungan dari informasi pada soal tersebut. Soal 2b memuat indikator kecerdasan logis matematis yaitu memahami pola dan hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-2 memenuhi indikator kecerdasan logis matematis memahami pola dan hubungan.



$20 \times 4 = 80$, lalu Furhan bisa saja menyelesaikan 1 soal

Gambar 6. Jawaban nomor 1c siswa S-2

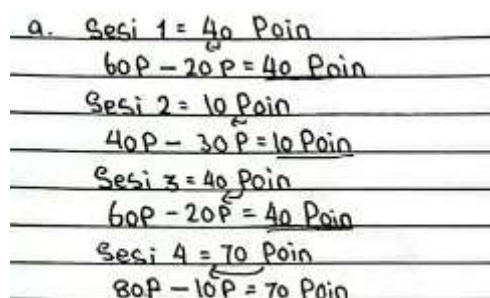
Berdasarkan gambar 6 terlihat bahwa siswa S-2 mampu menentukan berapa jumlah jawaban benar agar sesi ke-5 mendapatkan skor 70, namun terlihat bahwa siswa S-2 hanya berpatokan pada skor 70. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-2 tidak memahami soal sepenuhnya, siswa S-2 hanya fokus pada skor 70 tanpa memahami lebih lanjut bahwa ada kemungkinan jawaban lain yang memenuhi kriteria. Sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa S-2 memahami bahwa dalam soal tersebut diminta untuk menentukan jumlah jawaban benar agar skor minimal 70. Namun dalam proses pemaknaannya subjek S-2 tidak terpikirkan bahwa mungkin saja menjawab 5 soal benar dan memperoleh skor 100. Ketika dikonfirmasi apakah memungkinkan bahwa sesi ke-5 mendapat skor selain 70, siswa S-2 mampu menjelaskan bahwa hal tersebut mungkin terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-2 belum memahami soal secara sempurna sehingga menyebabkan terjadinya ketidaktepatan dalam menjawab. Soal 1c memuat indikator kecerdasan logis matematis yaitu: 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Mampu melakukan penalaran logis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-2 memenuhi indikator kecerdasan kecerdasan logis matematis yaitu: 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Mampu melakukan penalaran logis meskipun belum sempurna.

Lebih jauh S-2 menceritakan pengalamannya dalam mengerjakan soal HOTS ini, ia melakukan pengecekan kembali jawaban yang sudah ditemukan dan merasa bahwa dengan adanya grafik dapat mempermudah pengerjaan soal. Berdasarkan jawaban siswa S-2 yang merupakan siswa dengan konsentrasi belajar yang tinggi memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengerjakan soal HOTS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widyati, et al (2023) yang menunjukkan bahwa siswa dengan konsentrasi tinggi memiliki pencapaian hasil belajar matematika yang baik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika (Haryani, et al, 2025). Dapat disimpulkan bahwa siswa S-2 dengan konsentrasi belajar tinggi memenuhi indikator kecerdasan logis matematis 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis, 2) Memahami konsep yang bersifat kuantitatif, 3) memenuhi indikator kecerdasan logis matematis memahami pola dan hubungan, dan 4) Mampu melakukan penalaran logis meskipun belum sempurna.

2. Kecerdasan Logis Matematis Siswa dengan tingkat Konsentrasi Belajar Sedang

a. Siswa S-3

Siswa S-3 merupakan siswa yang memiliki tingkat konsentrasi sedang. Berikut ini adalah jawaban yang dituliskan oleh siswa S-3.



a. Sesi 1 = 40 Poin
 $60P - 20P = 40 \text{ Poin}$
Sesi 2 = 10 Poin
 $40P - 30P = 10 \text{ Poin}$
Sesi 3 = 40 Poin
 $60P - 20P = 40 \text{ Poin}$
Sesi 4 = 70 Poin
 $80P - 10P = 70 \text{ Poin}$

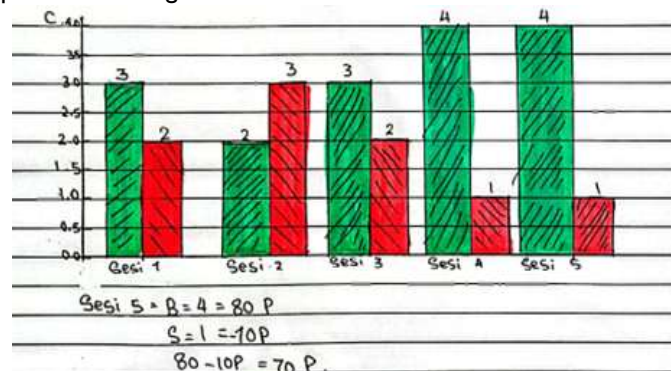
Gambar 7. Jawaban nomor 2a siswa S-3

Berdasarkan gambar 7 terlihat bahwa siswa S-3 memahami soal nomor 2a yaitu terkait perhitungan skor pada masing-masing sesi. Hal ini terkonfirmasi pula melalui wawancara, siswa S-3 mampu menjelaskan dengan baik terkait hal yang ditanyakan dan diketahui terkait soal nomor 2a. Selanjutnya dari wawancara juga diketahui bahwa siswa S-3 mengetahui dan memahami bahwa soal terkait dengan konsep bilangan bulat serta operasi yang digunakan adalah penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa siswa S-3 mampu melakukan operasi matematis dengan baik, terlihat dari hasil perhitungan yang tepat. Soal 2a memuat beberapa indikator kecerdasan logis matematis yaitu : 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Memahami konsep yang bersifat kuantitatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-3 memenuhi indikator kecerdasan logis matematis : 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Memahami konsep yang bersifat kuantitatif.

b. Paling tinggi = Sesi 4
Paling rendah = Sesi 2

Gambar 8. Jawaban nomor 2b S-3

Berdasarkan gambar 8 terlihat bahwa siswa S-3 mampu menentukan sesi mana dengan skor tertinggi dan terendah, lalu menyimpulkan bahwa terdapat sesi tertentu dengan skor tertinggi dan terendah dari hasil jawaban 2a yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-3 memahami hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa S-3 memahami bahwa dalam soal tersebut diminta untuk membandingkan skor antar sesi dari tabel yang memperoleh skor benar paling banyak dan paling rendah. Soal 2b memuat indikator kecerdasan logis matematis yaitu memahami pola dan hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-3 memenuhi indikator kecerdasan logis matematis memahami pola dan hubungan.



Gambar 9. Jawaban nomor 2c siswa S-3

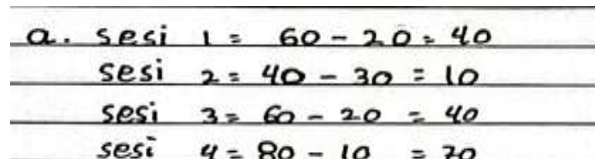
Berdasarkan gambar 9 terlihat bahwa siswa S-3 cukup mampu menentukan berapa jumlah jawaban benar agar sesi ke-5 mendapatkan skor 70, namun disini terlihat bahwa siswa S-3 hanya melihat pada skor 70. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-3 tidak memahami soal sepenuhnya, siswa S-3 hanya fokus pada skor 70 tanpa memahami lebih lanjut bahwa ada kemungkinan jawaban lain yang memenuhi kriteria. Sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa S-3 memahami bahwa dalam soal tersebut diminta untuk menentukan jumlah jawaban benar agar skor minimal 70 yaitu skor benar sebanyak 4 dan salah sebanyak 1. Namun dalam proses pemaknaannya S-3 tidak terpikirkan bahwa mungkin saja mendapatkan skor 100 dengan menjawab 5 soal benar. Ketika dikonfirmasi apakah memungkinkan bahwa sesi ke-5 mendapat skor 100, siswa S-3 mampu menjelaskan bahwa mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-3 belum memahami soal secara sempurna sehingga belum tepat dalam menjawab. Soal 2c memuat indikator kecerdasan logis matematis yaitu: 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Mampu melakukan penalaran logis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-3 memenuhi indikator kecerdasan kecerdasan logis matematis yaitu: 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Mampu melakukan penalaran logis meskipun belum sempurna.

Selanjutnya S-3 tidak melakukan pengecekan kembali jawaban yang sudah ditemukan. Berdasarkan jawaban siswa S-3 yang merupakan siswa dengan konsentrasi belajar sedang memiliki kemampuan yang cukup mampu dalam mengerjakan soal

matematika berindikator HOTS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani, et al (2024) menunjukkan bahwa Konsentrasi pada tingkat sedang berkontribusi sekitar 58,4% terhadap hasil belajar matematika, menunjukkan bahwa siswa masih mampu menyelesaikan soal dengan hasil yang cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa S-3 dengan konsentrasi belajar sedang memenuhi indikator kecerdasan logis matematis 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis, 2) Memahami konsep yang bersifat kuantitatif, 3) memenuhi indikator kecerdasan logis matematis memahami pola dan hubungan, dan 4) Mampu melakukan penalaran logis meskipun belum sempurna.

b. Siswa S-4

Siswa S-4 merupakan siswa yang memiliki tingkat konsentrasi sedang. Berikut ini adalah jawaban yang dituliskan oleh siswa S-4.

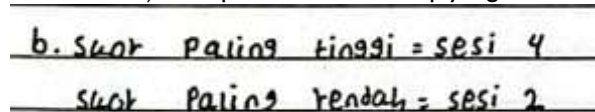


Handwritten calculations for Gambar 10:

$$\begin{aligned} \text{a. Sesi 1} &= 60 - 20 = 40 \\ \text{Sesi 2} &= 40 - 30 = 10 \\ \text{Sesi 3} &= 60 - 20 = 40 \\ \text{Sesi 4} &= 80 - 10 = 70 \end{aligned}$$

Gambar 10. Jawaban nomor 2a siswa S-4

Berdasarkan gambar 10 terlihat bahwa siswa S-4 cukup mampu memahami soal nomor 2a yaitu terkait perhitungan skor pada masing-masing sesi. Hal ini terkonfirmasi pula melalui wawancara, siswa S-4 cukup mampu menjelaskan dengan baik terkait hal yang ditanyakan dan diketahui terkait soal nomor 2a. Selanjutnya dari wawancara juga diketahui bahwa siswa S-4 mengetahui dan memahami bahwa soal terkait dengan konsep bilangan bulat serta operasi yang digunakan adalah penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa siswa S-4 cukup mampu melakukan operasi matematis dengan baik, terlihat dari hasil perhitungan yang tepat. Soal 2a memuat beberapa indikator kecerdasan logis matematis yaitu : 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Memahami konsep yang bersifat kuantitatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-4 memenuhi indikator kecerdasan logis matematis : 1) Cukup mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Cukup memahami konsep yang bersifat kuantitatif.

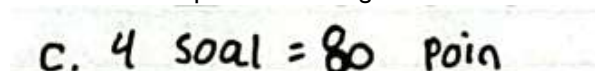


Handwritten conclusions for Gambar 11:

$$\begin{aligned} \text{b. Skor Paling Tinggi} &= \text{Sesi 4} \\ \text{Skor Paling Rendah} &= \text{Sesi 2} \end{aligned}$$

Gambar 11. Jawaban nomor 2b S-4

Berdasarkan gambar 11 terlihat bahwa siswa S-4 cukup mampu menentukan sesi mana dengan skor tertinggi dan terendah, lalu menyimpulkan bahwa terdapat sesi tertentu dengan skor tertinggi dan terendah dari hasil jawaban 2a yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-4 cukup memahami hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa S-4 cukup memahami bahwa dalam soal tersebut diminta untuk membandingkan skor antar sesi dari tabel yang memperoleh skor benar paling banyak dan paling rendah. Namun S-4 tidak mengetahui pola dan hubungan yang bisa dibuat dari hasil masing-masing sesi. Soal nomor 2b memuat indikator kecerdasan logis matematis yaitu memahami pola dan hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-4 belum memenuhi indikator kecerdasan logis matematis memahami pola dan hubungan.



Handwritten calculation for Gambar 12:

$$\text{c. 4 soal} = 80 \text{ poin}$$

Gambar 12. Jawaban nomor 2c siswa S-4

Berdasarkan gambar 12 terlihat bahwa siswa S-4 cukup mampu menentukan berapa jumlah jawaban benar agar sesi ke-5 mendapatkan skor minimal 70 dengan menjawab 4 soal benar, namun disini terlihat bahwa siswa S-4 hanya menghitung jumlah 4 soal benar yaitu 80 poin. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-4 tidak memahami soal sepenuhnya. Sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa S-4 kurang memahami bahwa dalam soal tersebut diminta untuk menentukan jumlah jawaban benar agar skor minimal 70. Namun dalam prosesnya S-4 tidak menuliskan bahwa kalau mendapatkan 4 soal benar berarti ada 1 soal yang salah karena ada 5 soal yang harus dijawab agar mendapatkan skor

total minimal 70 poin. Terlihat dari lembar jawaban dan wawancara bahwa S-4 tidak mengetahui bahwa ada kemungkinan yang lainnya dengan menjawab 5 soal benar akan mendapatkan skor 100. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-4 belum memahami soal sepenuhnya. Soal nomor 2c memuat indikator kecerdasan logis matematis yaitu: 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Mampu melakukan penalaran logis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-4 cukup memenuhi indikator kecerdasan kecerdasan logis matematis yaitu: 1) Cukup mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Cukup mampu melakukan penalaran logis meskipun belum sempurna.

Selanjutnya S-4 tidak melakukan pengecekan kembali jawaban yang sudah ditemukan. Berdasarkan jawaban siswa S-4 yang merupakan siswa dengan konsentrasi belajar rendah memiliki kemampuan yang cukup mampu dalam mengerjakan soal matematika berindikator HOTS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Cahani, et al (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan konsentrasi yang sedang memiliki pemahaman konsep yang cukup baik, dimana siswa yang konsentrasi yang sedang memenuhi 2 indikator menjelaskan dan menggunakan konsep dalam situasi yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa siswa S-4 dengan konsentrasi belajar sedang memenuhi indikator kecerdasan logis matematis 1) Cukup Mampu melakukan berbagai operasi matematis, 2) Cukup Memahami konsep yang bersifat kuantitatif, 3) Belum memenuhi indikator kecerdasan logis matematis memahami pola dan hubungan, dan 4) Cukup mampu melakukan penalaran logis meskipun belum sempurna.

3. Kecerdasan Logis Matematis Siswa dengan tingkat Konsentrasi Belajar Rendah

a. Siswa S-5

Siswa S-5 merupakan siswa yang memiliki tingkat konsentrasi rendah. Berikut ini adalah jawaban yang dituliskan oleh siswa S-5.

a. Sesi 1 : benar 3, salah 2 : $3 \times 20 = 60 - 20 = 40 \text{ poin}$
 Sesi 2 : benar 2, salah 3 : $2 \times 20 = 40 - 30 = 10 \text{ poin}$
 Sesi 3 : benar 3, salah 2 : $3 \times 20 = 60 - 20 = 40 \text{ poin}$
 Sesi 4 : benar 4, salah 1 : $4 \times 20 = 80 - 10 = 70 \text{ poin}$

Gambar 13. Jawaban nomor 2a siswa S-5

Berdasarkan gambar 13 terlihat bahwa siswa S-5 cukup mampu memahami soal nomor 2a yaitu terkait perhitungan skor pada masing-masing sesi. Hal ini terkonfirmasi pula melalui wawancara, siswa S-5 cukup mampu menjelaskan dengan baik terkait hal yang ditanyakan dan diketahui terkait soal nomor 2a. Selanjutnya dari wawancara juga diketahui bahwa siswa S-5 cukup mengetahui dan memahami bahwa soal terkait dengan konsep bilangan bulat serta operasi yang digunakan adalah pengurangan dan perkalian. Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa siswa S-5 cukup mampu melakukan operasi matematis dengan baik, terlihat dari hasil perhitungan yang tepat. Soal 2a memuat beberapa indikator kecerdasan logis matematis yaitu : 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Memahami konsep yang bersifat kuantitatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-5 memenuhi indikator kecerdasan logis matematis : 1) Cukup mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Cukup memahami konsep yang bersifat kuantitatif.

b. - sesi yang menghasilkan skor paling tinggi : Sesi 4
 - sesi yang menghasilkan skor paling rendah : Sesi 2

Gambar 14. Jawaban nomor 2b S-5

Berdasarkan gambar 14 terlihat bahwa siswa S-5 cukup mampu menentukan sesi mana dengan skor tertinggi dan terendah, dari hasil jawaban 2a yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-5 cukup memahami hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa S-5 cukup memahami bahwa dalam soal tersebut diminta untuk membandingkan skor antar sesi dari perhitungan jawaban nomor 2a yang memperoleh skor paling tinggi dan paling rendah. Namun S-5 tidak mengetahui pola dan hubungan yang bisa dibuat dari hasil masing-masing sesi. Soal nomor 2b memuat indikator kecerdasan logis matematis yaitu memahami pola dan hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-5 belum memenuhi indikator kecerdasan logis matematis memahami pola dan hubungan.

c. banyak soal yang harus dijawab benar adalah 4 soal

Gambar 15. Jawaban nomor 2c siswa S-5

Berdasarkan gambar 15 terlihat bahwa siswa S-5 belum cukup mampu menentukan berapa jumlah jawaban benar agar sesi ke-5 mendapatkan skor minimal 70 dengan menjawab 4 soal benar, namun disini terlihat bahwa siswa S-5 hanya menentukan jumlah 4 soal benar tanpa menghitung skornya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-5 tidak memahami soal sepenuhnya. Namun dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa S-5 mampu memahami bahwa dalam soal tersebut diminta untuk menentukan jumlah jawaban benar agar skor minimal 70. Hasil wawancara S-4 menjelaskan bahwa 4 soal benar dengan mengkalikan 20 mendapatkan 80. Terus dikurang 1 soal salah atau 10 poin sama dengan 70 poin. Namun dalam prosesnya S-5 tidak menuliskan bahwa kalau mendapatkan 4 soal benar berarti ada 1 soal yang salah karena ada 5 soal yang harus dijawab agar mendapatkan skor total minimal 70 poin. Terlihat dari lembar jawaban dan wawancara bahwa S-5 tidak mengetahui bahwa ada kemungkinan yang lainnya dengan menjawab 5 soal benar akan mendapatkan skor 100. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-5 belum memahami soal sepenuhnya. Soal nomor 2c memuat indikator kecerdasan logis matematis yaitu: 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Mampu melakukan penalaran logis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-5 cukup memenuhi indikator kecerdasan kecerdasan logis matematis yaitu: 1) Cukup mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Belum mampu melakukan penalaran logis. Selanjutnya S-5 melakukan pengecekan kembali jawaban yang sudah ditemukan. Berdasarkan jawaban siswa S-5 yang merupakan siswa dengan konsentrasi belajar rendah memiliki kemampuan yang belum mampu dalam mengerjakan soal matematika berindikator HOTS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Haryani, et al (2025) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat konsentrasi mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal berindikator HOTS. Dapat disimpulkan bahwa siswa S-5 dengan konsentrasi belajar rendah belum memenuhi semua indikator kecerdasan logis matematis yaitu 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis, 2) Cukup memahami konsep yang bersifat kuantitatif, 3) Belum memenuhi indikator kecerdasan logis matematis memahami pola dan hubungan, dan 4) Belum mampu melakukan penalaran logis.

b. Siswa S-6

Siswa S-6 merupakan siswa yang memiliki tingkat konsentrasi rendah. Berikut ini adalah jawaban yang dituliskan oleh siswa S-6.

A. sesi 1 = $20 \times$ benar nya 2 = 40 - Salah nya 2 = 70 Nilai Farkhan yang sesi pertama
sesi 2 = $20 \times$ benar nya 2 = 40 - Salah nya 3 = 70 Nilai Farkhan
di sesi kedua
sesi 3 = $20 \times$ benar nya 3 = 60 - Salah nya 2 = 70 Nilai Farkhan
di sesi ketiga
sesi 4 = $20 \times$ benar nya 4 = 80 - Salah nya 1 = 70 Nilai Farkhan
di sesi keempat

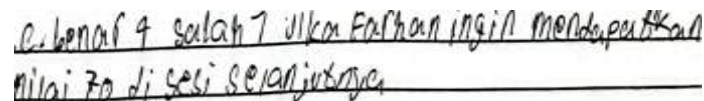
Gambar 16. Jawaban nomor 2a siswa S-6

Berdasarkan gambar 16 terlihat bahwa siswa S-6 cukup mampu memahami soal nomor 2a yaitu terkait perhitungan skor pada masing-masing sesi. Hal ini terkonfirmasi pula melalui wawancara, siswa S-6 cukup mampu menjelaskan dengan baik terkait hal yang ditanyakan dan diketahui terkait soal nomor 2a. Selanjutnya dari wawancara juga diketahui bahwa siswa S-6 tidak memahami bahwa soal terkait dengan konsep bilangan bulat, namun S-6 mengetahui operasi yang digunakan adalah pengurangan dan perkalian. Berdasarkan gambar 16 diketahui bahwa siswa S-5 cukup mampu melakukan operasi matematis dengan baik, terlihat dari hasil perhitungan yang tepat. Soal 2a memuat beberapa indikator kecerdasan logis matematis yaitu : 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Memahami konsep yang bersifat kuantitatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-5 memenuhi indikator kecerdasan logis matematis : 1) Cukup mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Belum cukup memahami konsep yang bersifat kuantitatif.

beskor paling tinggi yang didapatkan Farkhan adalah sesi 4 dengan nilai 70
- skor paling rendah yang didapatkan Farkhan adalah sesi 2 dengan nilai 70

Gambar 16. Jawaban nomor 2b S-6

Berdasarkan gambar 16 terlihat bahwa siswa S-6 cukup mampu menentukan sesi mana dengan skor tertinggi dan terendah, dari hasil jawaban 2a yang diperoleh. Namun, S-6 hanya menuliskan jawaban akhir tanpa memperlihatkan proses perbandingan dalam menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-6 cukup memahami hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa S-6 cukup memahami bahwa dalam soal tersebut diminta untuk membandingkan skor antar sesi dari perhitungan jawaban nomor 2a yang memperoleh skor paling tinggi dan paling rendah. Hasil wawancara dengan S-6 juga menunjukkan bahwa ia hanya melihat grafik dan langsung menjawab baru kemudian menghitung secara matematis. Namun S-6 tidak mengetahui pola dan hubungan yang bisa dibuat dari hasil masing-masing sesi. Soal nomor 2b memuat indikator kecerdasan logis matematis yaitu memahami pola dan hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-6 belum memenuhi indikator kecerdasan logis matematis memahami pola dan hubungan.



Gambar 17. Jawaban nomor 2c siswa S-6

Berdasarkan gambar 15 terlihat bahwa siswa S-6 belum cukup mampu menentukan berapa jumlah jawaban benar agar sesi ke-5 mendapatkan skor minimal 70 dengan menjawab 4 soal benar, namun disini terlihat bahwa siswa S-6 hanya menentukan jumlah 4 soal benar tanpa menunjukkan proses penghitungan skornya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-6 tidak memahami soal sepenuhnya. Terkonfirmasi melalui wawancara yang menunjukkan bahwa siswa S-6 mampu memahami bahwa dalam soal tersebut diminta untuk menentukan jumlah jawaban benar agar skor minimal 70. Hasil wawancara S-6 menjelaskan bahwa 4 soal benar dengan mengkalikan 20 mendapatkan 80. Terus dikurang 1 soal salah atau 10 poin sama dengan 70 poin. Namun dalam prosesnya S-6 tidak menuliskan bahwa kalau mendapatkan 4 soal benar berarti ada 1 soal yang salah karena ada 5 soal yang harus dijawab agar mendapatkan skor total minimal 70 poin. Terlihat dari lembar jawaban dan wawancara bahwa S-6 tidak mengetahui bahwa ada kemungkinan yang lainnya dengan menjawab 5 soal benar akan mendapatkan skor 100. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-6 belum memahami soal sepenuhnya. Soal nomor 2c memuat indikator kecerdasan logis matematis yaitu: 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Mampu melakukan penalaran logis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa S-6 cukup memenuhi indikator kecerdasan logis matematis yaitu: 1) Cukup mampu melakukan berbagai operasi matematis dan 2) Belum mampu melakukan penalaran logis.

Selanjutnya S-6 melakukan pengecekan kembali jawaban yang sudah ditemukan. Berdasarkan jawaban siswa S-6 yang merupakan siswa dengan konsentrasi belajar rendah memiliki kemampuan yang belum mampu dalam mengerjakan soal matematika berindikator HOTS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Haryani, et al (2025) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat konsentrasi mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal berindikator HOTS. Dapat disimpulkan bahwa siswa S-6 dengan konsentrasi belajar rendah hanya memenuhi sebagian indikator kecerdasan logis matematis yaitu 1) Mampu melakukan berbagai operasi matematis, 2) Cukup memahami konsep yang bersifat kuantitatif, 3) Belum memenuhi indikator kecerdasan logis matematis memahami pola dan hubungan, dan 4) Belum mampu melakukan penalaran logis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan: 1) Siswa dengan tingkat konsentrasi belajar tinggi memenuhi semua indikator kecerdasan logis matematis; 2) Siswa dengan tingkat konsentrasi belajar sedang memenuhi tiga indikator kecerdasan logis matematis; dan 3) Siswa dengan tingkat konsentrasi belajar rendah memenuhi dua indikator kecerdasan logis matematis. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan terdapat solusi untuk meningkatkan tingkat konsentrasi belajar siswa agar hasil belajar siswa lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pihak-pihak yang membantu dalam penelitian ini. Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

REFERENSI

- Andrianti, D. S., & Rahayu, P. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Kecerdasan Logis Matematis Melalui Soal AKM Pada Siswa SMP. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 3(2), 55–63.
- Arrahim, A., & Dermawan, D. D. (2025). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelompok Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Dan Problem Solving. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 116–127.
- Cahani, K., Effendi, K. N. S., & Munandar, D. R. (2021). Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari konsentrasi belajar pada materi statistika dasar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(1), 215-224.
- Haryani, D., Demitra, D., & Priana, D. D. Hubungan Konsentrasi Belajar Dan Resiliensi Matematis Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI MAN Kota Palangka Raya. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 56-69.
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *J. Basicedu*, 5(1), 1175– 1182
- Maharani, S., Yantoro, Y., Khoirunnisa, K., & Putra, D. I. M. (2024). Konsentrasi Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 229-236.
- Melinda, R., Puji, R., & Anita B, R. (2022). Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemecahan masalah matematika berbasis higher order thinking skill (HOTS). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2134–2143.
- Nindriyati, D. (2022). Hubungan kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika. *Instruksional*, 3(2), 187–196.
- Nurfajriani, W. V, Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Ompusunggu, M. N., Sihombing, S., & Sinaga, A. T. I. (2023). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3040–3052.
- Ramli, R. W., Arsyad, N., & Ma'rup, M. R. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Pola Bilangan Pada Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sungguminasa. *Infinity: Jurnal Matematika Dan Aplikasinya*, 2(1), 84–92.
- Rinawati, R., & Ratu, N. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa SMP kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari kecerdasan logis matematis. *Jurnal Cendekia*, 5(2), 1223–1237.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Sulistri, E. (2024). Hubungan Konsentrasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 258–269.
- Susanti, V. D. (2018). Analisis kemampuan kognitif dalam pemecahan masalah berdasarkan kecerdasan logis-matematis. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 71–83.
- Widyati, N., Mulyadi, M., & Susanto, H. P. (2023). Pengaruh konsentrasi belajar dan literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas xi tkj smk. *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 31-38.